

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, serta hasil dan pembahasan penelitian pengembangan model pelatihan kapasitas aparatur desa berbasis sistim informasi desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat pembelajaran sistim informasi desa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pelatihan kapasitas aparatur desa Addcie merupakan integrasi kalaborasi dari enam model pelatihan aktif yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat. Dan pelatihan untuk keterampilan kapasitas aparatur desa. Model pembelajaran Addcie memiliki unsur-unsur sintaks model pembelajaran ada enam langkah yaitu : Analysis, Design, Development, Coundact, Implemention, Evaluasi (langkah awal) Analisis (menganalisis kebutuhan pelatihan kapasitas aparatur desa dan karakteristik institusi) Desain, Development (materi pelajaran) berbasis sistim informasi desa Keterampilan Sikap) Implementasi dan evaluasi (penerapan keterampilan) sistim informasi desa di lapangan) pada setiap langkah sintaks yang dimiliki oleh model pembelajaran Addcie memiliki unsur sistim sosial antara kapasitas aparatu desa dengan peserta, fasilitator dan kapasitas aparatur desa, institusi dengan kapasitas aparatur desa dengan keterampilan dan masyarakat dan peserta pelatihan, prinsip

reaksi model pembelajaran Addcie dimana peserta aparatur desa melakukan kegiatan yang aktif selama pembelajaran pelatihan dimana Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai produsen dari model pembelajaran Addcie Peran Fasilitator bertindak sebagai ahli yang membimbing, sebagai fasilitator dibantu oleh sarana dan prasarana Komputer, Internet, Laptop, Web pendukung lainnya Model pembelajaran Addcie ini dapat berjalan optimal dengan ketersediaan sarana, jumlah peserta pelatihan 20 Orang aparatur desa sebagai peserta pelatihan kapasitas aparatur desa di dalam kelas dan memiliki media pendukung lainnya sebagai sistim pendukung dari pelaksanaan pembelajaran Addcie kapasitas aparatur desa berbasis sistim informasi desa pada di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat. Sehingga dampak pengiring yang terlihat adalah kemampuan kapasitas aparatur desa, tanggung jawab dan percaya diri dalam melayani masyarakat serta kemampuan berkarya dan inovasi.

2. Produk model pembelajaran berbasis sistim informasi desa yang dikembangkan dalam pembelajaran kapasitas aparatur desa untuk kapasitas aparatur desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi pembelajaran sebesar 82,94%, ahli media sebesar 85 %, uji coba perorangan sebesar 81,03 %, uji coba kelompok sebesar 90 ,09 % dan uji coba lapangan terbatas sebesar 92,08 %. Secara keseluruhan hasil penilaian para ahli dan uji coba terhadap penggunaan menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis sistim informasi desa tersebut berada dalam kriteria “ sangat baik”.

3. Penggunaan model pembelajaran berbasis sistim informasi desa yang dikembangkan dinilai lebih aktif meningkatkan kompetensi kapasitas aparatur desa yang dikembangkan dinilai lebih efektif meningkatkan kompetensi aparatur desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat. Dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil pelatihan kapasitas aparatur desa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis sistim informasi desa tersebut lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kapasitas aparatur desa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (80.70 % >72.10 %)

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan dan temuan pada penelitian dan pengembangan, model pembelajaran pelatihan kapasitas aparatur desa berbasis sistim informasi desa ini memiliki implikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional yang selama ini sering digunakan. Tuntutan kompetensi kerja di (*institusi*) sangat mempengaruhi keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan kompetensi tersebut tidak hanya dari aspek kognitif tapi juga memperhatikan aspek efektif dan psikomotorik . Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Addcie untuk fasilitator pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat, fasilitator harus mampu menstrasformasikan pengetahuan kepada kapasitas aparatur desa dan permintaan institusi pada keterampilan kapasitas

aparatur desa sehingga pembelajaran yang dihasilkan tepat sasaran. Produk dari hasil pengembangan ini telah teruji valid dalam konten dan memiliki kepraktisan. Kepraktisan buku model yang dimiliki 6 (enam) sintaks menjadi acuan dalam pengayaan model pembelajaran yang telah ada. Model pembelajaran Addcie ini dapat menjawab kebutuhan pembelajaran kapasitas aparatur desa berbasis sistim informasi desa. tahapan sintaks menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga mengoptimalkan percepatan capaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

2. Model pembelajaran Addcie bagi kapasitas aparatur desa, dengan adanya ide-ide kreatif yang inovatif dimana membutuhkan model yang mengorganisir keseluruhan kebutuhan institusi dan Kapasitas aparatur Desa. Kemampuan kapasitas aparatur desa dalam berkomunikasi aktif dalam kapasitas aparatur desa sesuai dengan konsentrasi lapangan yang dibutuhkan.
3. Model pembelajaran Addcie juga berimplikasi pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat sebagai penyelenggara pendidikan non formal yang memilih tujuan mempersiapkan aparatur desa dalam melayani masyarakat yang menerima pelayanan atau untuk pemerintahan desa. Adapun kompetensi yang harus dibekali adalah terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, prilaku, sikap, kebiasaan dan apresiasi pada pekerjaan yang dibutuhkan oleh institusi pemerintah/institusi swasta.

4. Implikasi bagi BP-Diklat pelatihan pendidikan dalam hal ini Kementrian Dalam Negeri yang melalui kapasistas aparatur desa ini diharapkan mampu mengurangi beban kerja tugas dan fungsi aparatur
5. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kapasitas aparatur desa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis sistim informasi desa lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas aparatur Desa yang tidak dibelajarkan dengan model tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis sistim informasi desa ini lebih tepat digunakan dalam pembelajaran kapasitas aparatur desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat. Adapun bagi para instruktur memiliki kewajiban untuk selalu berupaya mengembangkan model pembelajaran terbaik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk itu para instruktur diharapkan selalu berupaya memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mereka melalui seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan Workshop yang dapat meningkatkan kemampuan kapasitas keterampilan mereka sehingga mereka mampu menerapkan model pembelajaran terkini dengan baik . Hal ini tentunya diharapkan akan berdampak pada peningkatan keefektifan proses pembelajaran dan hasil belajar kapasitas aparatur desa.
6. Dalam proses pembelajaran, perlu disesuaikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan, Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, maka akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang menarik dan bermankna. Walaupun setiap media pembelajaran

memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing namun hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis sistim informasi desa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kapasitas aparatur desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para instruktur disarankan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis sistim informasi desa dalam pembelajaran kapasitas aparatur desa untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat desa di kabupaten Langkat.
2. Mengingat selama ini proses pembelajaran Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, maka disarankan agar para peserta pelatihan dan intruktur dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan berdaya tarik dengan penyajian materi yang dapat menimbulkan kecakapan dalam tugas dan fungsinya melayani masyarakat.
3. Para instruktur pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Langkat juga disarankan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan efektif agar dapat meningkatkan kemampuan mengelola pelatihan kapasitas aparatur desa yang baik dan efektif.

4. Seminar dan pelatihan workshop sebaiknya sering diadakan untuk para fasilitator dan aparatur desa serta instruktur demi membekali mereka keterampilan dalam mendesain model pembelajaran yang efektif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kapasitas aparatur desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Langkat.
5. Mengingat hasil kesimpulan dalam penelitian dan pengembangan ini masih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum mampu terkontrol, maka masih perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih banyak dan uji coba yang lebih luas.